

Muhammad Yāsīn al-Fādāny
'Alim al-Riwāyah Keturunan Sumatera Barat

Zulhendra

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. A.H. Nasution No.105, Cipadung, Kec. Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat 40614
zulhendramalis@gmail.com

Abstract

This article describes the scientific standing of an Nusantra scholar who lived in the Hijaz in the 14th century AH, and also to describes his effort in *al-riwāyah* and *al-isnad*. He is a man who is known as Shaykh Yāsīn al-Fādāny. He died in 1410 AH or 1990 AD was one of those who taught at the Masjid al-Haram Makkah at that time. He has a great effort in *'ilm al-isnad* and the field of *riwāyah*. That he has a great activity in accompanying the scholars of his time from among the world and meeting them to hear from them (*al-samā'*) or reading on them (*al-qirāah*). Even if it was just to getting *al-ijazah* from them by correspondences. This article uses the descriptive method, and using library reaserch in gathering data.

Keywords: al-Fādāny, isnād, musnid, Science of al-riwāyah;

Abstrak

Makalah ini berusaha memaparkan kedudukan ilmiah salah seorang dari ulama keturunan nusantara pada abad 14 hijiriyah. Beliau yang dimaksud ialah seorang yang dikenal dengan sebutan Syaykh Yāsīn al-Fādāny. Beliau yang wafat tahun 1410 H atau 1990 M. Merupakan salah seorang yang mengajar di Masjid al-Haram Makkah pada masanya. Diantara keunggulan beliau ialah besarnya perhatian beliau terhadap ilmu *isnad* atau periwayatan. Hal ini terbukti dengan semangat beliau dalam mendatangi ulama yang ada pada masanya di berbagai negeri. Bahkan sering beliau mengirim surat kepada sejumlah ulama yang berada pada negeri yang jauh untuk meminta ijazah dari mereka. Pemaparan dalam makalah ini menggunakan metode deskriptif, serta menggunakan metode *library reaserch* dalam mengumpulkan data.

Kata kunci: al-Fādāny; ilmu al-riwāyah; musnid al-dunya; sanad

A. PENDAHULUAN

Di antara kekhususan ummat Muhammad ﷺ yang tidak dimiliki oleh ummat lainnya ialah *isnad*. Bahkan ia merupakan suatu sunnah yang amat ditekankan untuk dijaga. Maka tampak sekali bagi dunia, bahwa perhatian ulama kaum muslimin terait hal ini, dulu dan sekarang, tidak pernah hilang. Bahkan perhatian terhadap sanad, tidak terbatas pada periwayatn hadits semata, namun juga terkait dengan kitab-kitab lain yang ditulis para ulama. Masih banyak didapati seorang penuntut ilmu telah membacakan kitab tertentu kepada gurunya, yang gurunya tersebut telah membacakan

kitab tersebut kepada gurunya dan begitu seterusnya hingga sampai kepada penulis kitab tersebut. Inilah sanad dan demikian perhatian kaum muslimin terhadapnya. Akan selalu demikian sepanjang masa.

Pada akhir abad ke-14 H. dunia Islam mengenal seorang 'alim yang memiliki perhatian dan semangat yang besar terkait ilmu *isnad* ini. Dengan usahanya yang besar, akhirnya ia pun dikenal sebagai seorang musnid al-dunya pada masanya. Diantara fakta menarik dari tokoh ini ialah latar belakang dirinya yang meruakan seorang 'ajam keturunan Padang, Sumatera Barat. Namun demikian, Allah mengangkat derajat

orang yang dikehendaki-Nya dan menghinaan siapa yang Dia kehendaki.

Makalah ini akan memaparkan sosok 'ālim al-riwāyah dan musnid al-dunya dari Indonesia tersebut. Di dalam makalah ini akan dibicarakan terkait asal-usul dan latar pendidikan tokoh tersebut, kemudian kedudukan ilmiah beliau dalam ilmu ḥadīts, lalu terahir berkaitan dengan hubungan beliau dengan gerakan pemurnian dakwah di negerinya, Saudi Arabia yang mendapatkan dukungan penuh dari kerajaan.

B. PEMBAHASAN

1. Biografi

a. Nama dan Nasab al-Fadany

Beliau adalah Abu al-Faydh Muhammad bin Yasin bin Isa bin Udik al-Fādāny al-Makky. Demikian yang disebutkan oleh murid beliau, Muhammad Muhtar al-Din a-Falimbāny (w. 1411 H) dalam *Bulūgh al-Amāny* juga Maḥmūd Sa'īd mamdūḥ dalam *Tasynīf al-Asmā'*.¹ Namun dalam kitabnya, *al-Arba'ūn Ḥadītsan min Arba'in Kitāban 'an Arba'in Syaykhan*, al-Fādany menyebutkan bahwa *kunyah*-nya adalah Abu Muhammad². Hal ini tidak mengherankan karena bisa saja seorang memiliki nama *kunyah* lebih dari satu.

Beliau dilahirkan di Makkah pada bulan Sya'ban 1335 H. Tumbuh di bawah asuhan ayahnya yang merupakan seorang 'ālim yang berasal dari Padang, Sumatera Barat, kemudian pindah ke Makkah. Kepada

ayahnya, juga pamannya, Maḥmūd al-Fādāny, beliau mempelajari dasar-dasar ilmu bahasa Arab dan fikih. Beliau juga menghafal matan-matan ringkas terkait fikih, nahwu, muṣṭalah, farāiḍ kepada keduanya.³

b. Perjalanan dalam Menuntut Ilmu dan Mengajarkannya

Pada usia lebih kurang 11 tahun, yakni pada tahun 1346, beliau belajar di Madrasah al-Ṣawlaṭiyah, Makkah. Setelah menyelesaikan pendidikannya di Ṣawlaṭiyah, beliau belajar di Madrasah Dār al-'Ulūm.⁴ Madrasah ini merupakan madrasah yang didirikan oleh ulama Makkah yang berasal atau keturunan Indonesia.⁵

Al-Fādāny memulai pendidikannya dari ulama nusantara yang ada di Makkah. Ia memulai dari ayah dan pamannya, lalu ulama lainnya yang mengajar di Ṣawlaṭiyah juga Dār al-'Ulūm. Namun al-Fādāny tidak mencukupkan dirinya dengan guru-guru dari dua madrasah itu saja. Beliau juga belajar kepada ulama Makkah yang berasal dari berbagai negeri, baik yang mengajar di Masjid al-Haram, atau pun yang mengajar di rumah-rumah mereka. Guru-guru al-Fādāny, selain dari Nusantara, mereka berasal dari Hijaz, Iraq, Syam, Yaman, Mesir, Maghrib, juga dari India.⁶ Dalam *Mu'jam al-Ma'ājim*, al-Mur'asyily menyebutkan guru-guru al-Fādāny yang seluruhnya berjumlah 700 orang.⁷ Demikian pula di dalam *Bulūgh al-*

¹ Muhammad Mukhtār al-Dīn Al-Falimbāny, *Bulūgh Al-Amāny Fī Al-Ta'rīf Bi Syuyūkh Wa Asānid Musnid Al-'Aṣr Al-Syaykh Muhammad Yāsīn Bin Muhammad 'Isā Al-Fādāny Al-Makky* (Damaskus: Dār Qutaybah, 1408), 7; Maḥmūd Sa'īd Mamdūḥ, *Tasynīf Al-Asmā' Bi Syuyūkh Al-Ijāzah Wa Al-Samā'* (Beirut, 1434), I/90.

² Muhammad Yāsīn bin Muhammad 'Isā Al-Fādāny, *Al-Arba'ūn Ḥadītsan Min Arba'in Kitāban 'an Arba'in Syaykhan* (Beirut: Dār al-Basyāir al-Islāmiyah, 1407), 3.

³ Yūsuf 'Abd al-Raḥmān Al-Mar'asyaly, *Mu'jam Al-Ma'ājim Wa Al-Masyīkhāt Wa Al-Fahāris Wa Al-Barāmiy Wa Al-Atsbāt* (Riyadh: Maktabah al-Rusyd, 1423), III/18; Mamdūḥ, *Tasynīf Al-Asmā' Bi Syuyūkh Al-Ijāzah Wa Al-Samā'*, I/90.

⁴ Al-Mar'asyaly, *Mu'jam Al-Ma'ājim Wa Al-Masyīkhāt Wa Al-Fahāris Wa Al-Barāmiy Wa Al-Atsbāt*, III/18; Mamdūḥ, *Tasynīf Al-Asmā' Bi*

Syuyūkh Al-Ijāzah Wa Al-Samā', I/90-91; Amirul Ulum, *Syaikh Yasin Ibn Isa Al-Fadani Sang Musnid Dunya Dari Nusantara* (Yogyakarta: Global Press, 2016), 19–22. Al-Fādāny, *Bughyah Al-Musyṭāq Fī Syarḥ Al-Luma' Li Abī Ishāq*, 16.

⁵ Ilyas Daud, "Kitab Hadis Nusantara: Studi Atas Kitab Al-Arba'una Haditsan Karya Muhammad Yasin Al-Fadani, Padang," *Al-Ulum* 16, no. 1 (2016): 142-165; Ulum, *Syaikh Yasin Ibn Isa Al-Fadani Sang Musnid Dunya Dari Nusantara*, 22.

⁶ Al-Mar'asyaly, *Mu'jam Al-Ma'ājim Wa Al-Masyīkhāt Wa Al-Fahāris Wa Al-Barāmiy Wa Al-Atsbāt*, III/21-60; Al-Falimbāny, *Bulūgh Al-Amāny Fī Al-Ta'rīf Bi Syuyūkh Wa Asānid Musnid Al-'Aṣr Al-Syaykh Muhammad Yāsīn Bin Muhammad 'Isā Al-Fādāny Al-Makky*, 9–211.

⁷ Al-Mar'asyaly, *Mu'jam Al-Ma'ājim Wa Al-Masyīkhāt Wa Al-Fahāris Wa Al-Barāmiy Wa Al-Atsbāt*, III/21-60.

Amāny⁸, al-Falimbāny menyebutkan sejumlah guru al-Fādāny, dan ada beberapa nama yang tidak disebutkan oleh al-Mu'arsyily. Sehingga dari sini, disimpulkan bahwa jumlah guru al-Fādāny lebih dari 700 orang yang berasal dari berbagai negeri.

Berikut beberapa nama yang merupakan guru al-Fādāny;

a. Guru-gurunya di al-Ṣawlaṭiyah

1. Abū Ḥaḥṣ 'Umar bin Ḥamdān al-Maḥrusy (w. 1368 H)⁹

Al-Fādāny menyertai gurunya ini dalam waktu yang cukup lama. Selain belajar kepadanya selama di al-Ṣawlaṭiyah, al-Fādāny juga mengikuti pelajarannya di al-Haram. mendengar darinya *al-musalsal bi al-awwaliyah* serta meriwayatkannya dari beliau. Demikian pula kitab-kitab lainnya dari berbagai bidang keilmuan, baik beliau yang membacakan kitab tersebut kepada gurunya ini, atau pun beliau mendengarkan darinya.

Diantara *al-masmū'at* atau pun *al-maqrū'at* al-Fādāny kepada gurunya ini dalam bidang hadits ialah *al-Muwatta'*, *Ṣaḥīḥ al-Bukhāry*, sebagian dari *Ṣaḥīḥ Muslim*, *al-Sunan al-Arba'ah*, *al-Jāmi' al-Ṣaghīr*, *Bulugh al-Maram*, *Sunan al-Dāraquṭny*, *Sunan* atau *Musnad al-Dārimy*, demikian pula *Nukhbah al-Fikar*, *Alfiyah al-Suyūṭy* beserta syarahnya, *Manhaj Dzawi al-Nazar*, *Alfiyah al-Iraqy* beserta *tadrīb al-Rāwy*, dan banyak lagi. Di bidang tafsir diantaranya ialah

sebagian dari tafsir *al-Jalālayn*, *al-Khāzin*, *Ibn Katsīr*, juga *al-Ṭabary*. Dalam bidang akidah, al-Fādāny menyelesaikan kitab *al-Tawḥīd* karya Muhammad bin 'Abd al-Wahhāb (w. 1206 H) juga *al-'Aqīdah al-Wāsiṭiyah* karya Ibnu Taymiyah (w. 728 H).¹⁰

2. 'Abdullāh bin Muhammad Ghāzy al-Hindy (1290-1365 H)¹¹

Al-Fādāny meriwayatkan banyak *al-musalsalāt* dari gurunya ini, demikian juga kitab *tsabat*. Sebagaimana hal ini disebutkan oleh al-Falimbāny.¹²

3. Hāsyim bin 'Abdullāh bin 'Umar bin Muhammad Syaṭā (w. 1380 H)

Kepada gurunya ini, Al-Fādāny mempelajari kaidah imla', demikian juga beliau membaca sejumlah kitab ilmu tajwid seperti *Tuḥfah al-Atfāl dan Hidāyah al-Mustafīd*. Demikian pula beliau mempelajari fikih al-Syāfi'iy seperti *Safīnah al-Najā*. Dalam bidang akidah, beliau membacakan kitab *al-Tsalātsah al-Uṣūl* dan *Lum'ah al-Iṭiqād*.¹³

b. Guru-gurunya di Dār al-'Ulūm

1. Zubayr bin Ahmad al-Filfulāny (l. 1323 H)¹⁴

2. Ahmad bin Muhammad Manṣūr al-Filfulāny (w. 1406 H)¹⁵

⁸ Al-Falimbāny, *Bulūgh Al-Amāny Fī Al-Ta'rīf Bi Syuyūkh Wa Asānid Musnid Al-'Aṣr Al-Syaykh Muhammad Yāsīn Bin Muhammad 'Isā Al-Fādāny Al-Makky*, 9-211.

⁹ Al-Mar'asyaly, *Mu'jam Al-Ma'ājim Wa Al-Masyīkhāt Wa Al-Fahāris Wa Al-Barāmij Wa Al-Atsbāt*, III/45; Al-Falimbāny, *Bulūgh Al-Amāny Fī Al-Ta'rīf Bi Syuyūkh Wa Asānid Musnid Al-'Aṣr Al-Syaykh Muhammad Yāsīn Bin Muhammad 'Isā Al-Fādāny Al-Makky*, 9.

¹⁰ Al-Falimbāny, *Bulūgh Al-Amāny Fī Al-Ta'rīf Bi Syuyūkh Wa Asānid Musnid Al-'Aṣr Al-Syaykh Muhammad Yāsīn Bin Muhammad 'Isā Al-Fādāny Al-Makky*, 10.

¹¹ Al-Mar'asyaly, *Mu'jam Al-Ma'ājim Wa Al-Masyīkhāt Wa Al-Fahāris Wa Al-Barāmij Wa Al-Atsbāt*, III/37; Al-Falimbāny, *Bulūgh Al-Amāny Fī Al-Ta'rīf Bi Syuyūkh Wa Asānid Musnid Al-'Aṣr Al-Syaykh Muhammad Yāsīn Bin Muhammad 'Isā Al-Fādāny Al-Makky*, 17.

¹² Al-Falimbāny, *Bulūgh Al-Amāny Fī Al-Ta'rīf Bi Syuyūkh Wa Asānid Musnid Al-'Aṣr Al-Syaykh Muhammad Yāsīn Bin Muhammad 'Isā Al-Fādāny Al-Makky*, 17.

¹³ Al-Mar'asyaly, *Mu'jam Al-Ma'ājim Wa Al-Masyīkhāt Wa Al-Fahāris Wa Al-Barāmij Wa Al-Atsbāt*, III/58; Al-Falimbāny, *Bulūgh Al-Amāny Fī Al-Ta'rīf Bi Syuyūkh Wa Asānid Musnid Al-'Aṣr Al-Syaykh Muhammad Yāsīn Bin Muhammad 'Isā Al-Fādāny Al-Makky*, 24.

¹⁴ Al-Mar'asyaly, *Mu'jam Al-Ma'ājim Wa Al-Masyīkhāt Wa Al-Fahāris Wa Al-Barāmij Wa Al-Atsbāt*, III/31; Al-Falimbāny, *Bulūgh Al-Amāny Fī Al-Ta'rīf Bi Syuyūkh Wa Asānid Musnid Al-'Aṣr Al-Syaykh Muhammad Yāsīn Bin Muhammad 'Isā Al-Fādāny Al-Makky*, 27.

¹⁵ Al-Mar'asyaly, *Mu'jam Al-Ma'ājim Wa Al-Masyīkhāt Wa Al-Fahāris Wa Al-Barāmij Wa Al-Atsbāt*, III/23; Al-Falimbāny, *Bulūgh Al-Amāny Fī Al-Ta'rīf Bi Syuyūkh Wa Asānid Musnid Al-'Aṣr Al-*

3. Ibrahim bin Dawud bin 'Abd al-Qādir Faṭāny (1320-1413 H)¹⁶
4. Husyayn bin 'Abd al-Ghany al-Falimbāny¹⁷
- c. Guru-gurunya di Masjid al-Haram dan lainnya di Makah
 1. Muhammad Mukhtar bin 'Aṭārid al-Būghūry al-Baṭāwy (w. 1349 H)¹⁸
 2. 'Umar bin Abū Bakr Bājunayd (w. 1354 H)¹⁹
 3. Abū al-Fayḍ 'Abd al-Sattār bin 'Abd al-Wahhāb al-Dahlawy (w. 1355 H)²⁰
 4. Bāqir bin Muhammad Nūr al-Jūgīāwy (w. 1363 H)²¹
 5. 'Aly bin 'Abdullāh bin Maḥmūd bin Arsyad al-Banjary (w. 1370 H)²²
- d. Guru-gurunya di Madinah
 1. 'Abd al-Qādir bin Tawfīq Syalaby (w. 1369 H)
2. Abū al-Ḥasan Nūr al-Dīn 'Aly bin 'Abdullāh (w. 1359 H)
3. Umm al-Asrār Amatullāh bintu 'Abd al-Ghany (w. 1357 H)
4. 'Abd al-Ḥayy bin 'Abdurrahmān bin Muhammad Abū Khudayr
- e. Guru-gurunya dari Syām
 1. Rāghib bin Maḥmūd al-Ṭabbākh al-Ḥalaby (w. 1370 H)²³
 2. Muhammad Badr al-Dīn bin Yūsuf bin Badr al-Dīn (w. 1354 H)²⁴
 3. Maḥmūd bin Rasyīd al-'Aṭār (w. 1363 H)²⁵

Dalam hal pengajaran, al-Fādāny merupakan pengajar di almamaternya, Dār al-'Ulūm sejak tahun 1356 H hingga tahun 1359 H. Beliau kemudian diangkat menjadi mudir madrasah tersebut sejak tahun 1406 H hingga wafatnya. Pada tahun 1363 H, beliau memprakarsai berdirinya madrasah khusus

Syaykh Muhammad Yāsīn Bin Muhammad 'Isā Al-Fādāny Al-Makky, 27.

¹⁶ Al-Mar'asyaly, *Mu'jam Al-Ma'ājim Wa Al-Masyīkhāt Wa Al-Fahāris Wa Al-Barāmij Wa AlAtsbāt*, III/21; Al-Falimbāny, *Bulūgh Al-Amāny Fī Al-Ta'rīf Bi Syuyūkh Wa Asānid Musnid Al-'Aṣr Al-Syaykh Muhammad Yāsīn Bin Muhammad 'Isā Al-Fādāny Al-Makky*, 30.

¹⁷ Al-Falimbāny, *Bulūgh Al-Amāny Fī Al-Ta'rīf Bi Syuyūkh Wa Asānid Musnid Al-'Aṣr Al-Syaykh Muhammad Yāsīn Bin Muhammad 'Isā Al-Fādāny Al-Makky*, 31.

¹⁸ Al-Mar'asyaly, *Mu'jam Al-Ma'ājim Wa Al-Masyīkhāt Wa Al-Fahāris Wa Al-Barāmij Wa AlAtsbāt*, III/54; Al-Falimbāny, *Bulūgh Al-Amāny Fī Al-Ta'rīf Bi Syuyūkh Wa Asānid Musnid Al-'Aṣr Al-Syaykh Muhammad Yāsīn Bin Muhammad 'Isā Al-Fādāny Al-Makky*, 39.

¹⁹ Al-Mar'asyaly, *Mu'jam Al-Ma'ājim Wa Al-Masyīkhāt Wa Al-Fahāris Wa Al-Barāmij Wa AlAtsbāt*, III/45; Al-Falimbāny, *Bulūgh Al-Amāny Fī Al-Ta'rīf Bi Syuyūkh Wa Asānid Musnid Al-'Aṣr Al-Syaykh Muhammad Yāsīn Bin Muhammad 'Isā Al-Fādāny Al-Makky*, 40.

²⁰ Al-Mar'asyaly, *Mu'jam Al-Ma'ājim Wa Al-Masyīkhāt Wa Al-Fahāris Wa Al-Barāmij Wa AlAtsbāt*, III/40; Al-Falimbāny, *Bulūgh Al-Amāny Fī Al-Ta'rīf Bi Syuyūkh Wa Asānid Musnid Al-'Aṣr Al-Syaykh Muhammad Yāsīn Bin Muhammad 'Isā Al-Fādāny Al-Makky*, 45.

²¹ Al-Mar'asyaly, *Mu'jam Al-Ma'ājim Wa Al-Masyīkhāt Wa Al-Fahāris Wa Al-Barāmij Wa AlAtsbāt*, III/24; Al-Falimbāny, *Bulūgh Al-Amāny Fī Al-Ta'rīf Bi Syuyūkh Wa Asānid Musnid Al-'Aṣr Al-Syaykh Muhammad Yāsīn Bin Muhammad 'Isā Al-Fādāny Al-Makky*, 62.

²² Al-Mar'asyaly, *Mu'jam Al-Ma'ājim Wa Al-Masyīkhāt Wa Al-Fahāris Wa Al-Barāmij Wa AlAtsbāt*, III/43; Al-Falimbāny, *Bulūgh Al-Amāny Fī Al-Ta'rīf Bi Syuyūkh Wa Asānid Musnid Al-'Aṣr Al-Syaykh Muhammad Yāsīn Bin Muhammad 'Isā Al-Fādāny Al-Makky*, 59.

²³ Al-Mar'asyaly, *Mu'jam Al-Ma'ājim Wa Al-Masyīkhāt Wa Al-Fahāris Wa Al-Barāmij Wa AlAtsbāt*, III/49; Al-Falimbāny, *Bulūgh Al-Amāny Fī Al-Ta'rīf Bi Syuyūkh Wa Asānid Musnid Al-'Aṣr Al-Syaykh Muhammad Yāsīn Bin Muhammad 'Isā Al-Fādāny Al-Makky*, 124; Mamdūh, *Tasyrif Al-Asmā' Bi Syuyūkh Al-Ijāzah Wa Al-Samā'*, II/294.

²⁴ Al-Falimbāny, *Bulūgh Al-Amāny Fī Al-Ta'rīf Bi Syuyūkh Wa Asānid Musnid Al-'Aṣr Al-Syaykh Muhammad Yāsīn Bin Muhammad 'Isā Al-Fādāny Al-Makky*, 113; Al-Mar'asyaly, *Mu'jam Al-Ma'ājim Wa Al-Masyīkhāt Wa Al-Fahāris Wa Al-Barāmij Wa AlAtsbāt*, III/55.

²⁵ Al-Falimbāny, *Bulūgh Al-Amāny Fī Al-Ta'rīf Bi Syuyūkh Wa Asānid Musnid Al-'Aṣr Al-Syaykh Muhammad Yāsīn Bin Muhammad 'Isā Al-Fādāny Al-Makky*, 123; Mamdūh, *Tasyrif Al-Asmā' Bi Syuyūkh Al-Ijāzah Wa Al-Samā'*, II/644.

untuk perempuan serta menjadi penasihatnya. Kemudian pada tahun 1376 H, beliau mendirikan ma'had al-Mu'allimat al-Ahliyah serta menjadi penasihatnya.

Disamping menjadi pengajar di madrasahnyanya, beliau juga mengajar di Masjid al-Haram. Pun juga mengajar di rumah beliau sendiri. Beliau mengajar sejumlah cabang ilmu, ḥadīts, fikih al-Syāfi'iy, uṣūl al-fiqh, qawā'id al-fiqhiyah, naḥwu, ṣarf, balāghah, dan falak.²⁶

Al-Fādāny wafat pada bulan Dzulḥijjah 1410 H. bertepatan dengan bulan Juli 1990 M. di Makkah. Beliau diebumikan di pemakaman Ma'la di Makkah.

2. Al-Fādāny Sebagai 'Ālim al-Riwāyah

Ada dua hal yang amat menonjol dari sosok al-Fādāny sehingga ia dikenal dengannya. Yaitu perhatiannya terhadap pendidikan perempuan yang dengannya ia memprakarsai berdirinya madrasah khusus perempuan sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Kedua ialah perhatiannya dengan ilmu riwayat serta semangatnya dalam menadapatkan ijazah riwayat dari sejumlah ulama di zamannya.

Al-Fādāny duduk di majelis mereka, mendengarkan dari mereka atau membacakan sejumlah kitab kepada mereka. Sekiranya ia terhalang dari melakukan salah satu dari dua hal tersebut karena suatu alasan, semisal sempitnya waktu dan sebagainya, al-Fādāny meminta ijazah saja dari mereka, baik ulama yang ia temui langsung pada musim-musim haji atau pun dengan cara berkirim surat kepada mereka yang tidak dapat ditemuinya.

Dengan cara begini maka tidak mengherankan jika jumlah guru al-Fādāny lebih dari 700 ulama dari berbagai belahan dunia Islam. Dengan begini pula al-Fādāny telah menghimpun sanad di dunia Islam dengan riwayat-riwayat yang 'Aly yang jarang

didapatkan oleh selain beliau. Sehingga dengan ini, sejumlah tokoh mengatakan bahwa beliau merupakan seorang *musnid al-dunya* pada zamannya.²⁷

Sebagaimana telah diketahui dari ilmu yang mulia ini, bahwasanya seorang *'ālim al-riwāyah* tidak melazimkan ia juga seorang *'ālim al-dirāyah*. Terkait dengan al-Fādāny, sejauh yang diketahui tentang beliau, beliau tidak memiliki karya tulis dibidang ilmu *dirāyah*, kecuali dua karya saja. Pertama ialah *Fatḥ al-'Alām Syarḥ Bulūgh al-Marām* dalam empat jilid. Terakhir, *al-Dur al-Manḍūd Syarḥ Sunan Abī Dāwud*, yang ditulis dalam 20 jilid.²⁸ Namun berdasarkan informasi dari al-Mar'asyaly, kitab terakhir ini hilang.

Ada pun karyanya dalam ilmu *riwāyah* cukup banyak. Beberapa karya tersebut sampai kepada penulis, dan sebagiannya penulis dapatkan informasinya dari sejumlah sumber. Di antara karya beliau terkait hal ini ialah;

1. *Bughyah al-Murīd fī 'Ulūm al-Asānīd*. Merupakan *tsabat* besar yang menghimpun sanad-sanad riwayat beliau dalam empat jilid.²⁹
2. *Al-'Ujālah fī al-Aḥādīts al-Musalsalah*. Diterbitkan oleh *Dār al-Baṣāir* di Damaskus, Suriah pada tahun 1405 H. Merupakan kumpulan hadīts *al-musalsal* yang beliau tulis untuk kemudian beliau riwayatkan kepada Muhammad Ibrāhīm bin Muḥā Sa'dullāh al-Khutany al-Madiny. Kitab ini juga beliau ijazahkan kepada seluruh muslim yang hidup sezaman dengan beliau.³⁰
3. *Waraqāt fī Majmū'ah al-Musalsalāt wa al-Awāil wa al-Asānīd al-'Āliyah*. Di dalamnya al-Fādāny menyebutkan isnad riwayat beliau untuk sejumlah hadīts *musalsal*. Beliau juga

²⁶ Al-Mar'asyaly, *Mu'jam Al-Ma'ājim Wa Al-Masyīkhāt Wa Al-Fahāris Wa Al-Barāmij Wa Al-Atsbāt*, III/18.

²⁷ Al-Mar'asyaly, III/19.

²⁸ Al-Mar'asyaly, III/19-20; Al-Fādāny, *Bughyah Al-Musyṭāq Fī Syarḥ Al-Luma' Li Abī Ishāq*, 20.

²⁹ Mamdūh, *Tasynīf Al-Asmā' Bi Syuyūkh Al-Ijāzah Wa Al-Samā'*, I/97.

³⁰ Muhammad Yāsīn bin Muhammad 'Īsā Al-Fādāny, *Al-'Ujālah Fi Al-Aḥādīts Al-Musalsalah* (Damaskus: Dār al-Baṣāir, 1405).

menyebutkan sejumlah gurunya beserta sanad mereka. Pada bagian akhir, al-Fādāny menutup kitabnya ini dengan ijazah untuk murid-muridnya dan siapa pun yang ingin meriwayatkan kitab tersebut dengan apa yang terkandung di dalamnya dari beliau.³¹

4. *Al-Nafḥah al-Miskīyah fī al-Asānīd al-Muttaṣilah*
5. *Maṭmah al-Wujdān fī Asānīd al-Syaykh 'Umar Ḥamdān* serta ringkasannya,
6. *Iḥāf al-Ikhwān*. Kedua kitab ini merupakan tsabat riwayat guru beliau, 'Umar Ḥamdān al-Mahrūsy. Di dalamnya memuat biografi dan riwayat sejumlah guru dari 'Umar Ḥamdān serta *isnad* riwayat Umar Ḥamdān untuk sejumlah kitab utama, secara khusus kitab-kitab induk hadits. Kitab *Iḥāf al-Ikhwān* dicetak oleh Dār al-Baṣāir, Damaskus. Di dalam *Iḥāf al-Ikhwān* juga dimuat ijaah 'Umar Ḥamdān untuk pentakhrij *tsabat*, yakni al-Fādāny.³²
7. Qurrah al-'Ayn bi Ijāzah al-Ustadzayn. *Tsabat* sekaligus ijazah yang beliau tulis untuk dua muridnya, Mukhtara l-Dīn al-Falimbāny dan Maḥmūd Sa'īd Mamdūḥ dalam enam jilid.³³
8. Al-Wāfy bi Dzayl Tidzkār al-Maṣāfy
9. Fayḍ al-Mubdy bi Ijāzah al-Syaykh Muḥammad 'Awaḍ Manqisy al-Zabīdy. Merupakan *tsabat* riwayat beliau sekaligus ijazah yang beliau susun untuk Muhammad 'Awaḍ yang

dimaksud.³⁴ Dicitak oleh Dār al-Basyāir al-Islāmiyah, Beirut.

10. *Al-Nafḥah al-Makkīyah fī al-Asānīd al-Makkīyah*.

Masih banyak lagi karya-karya beliau dalam bidang ilmu riwayat atau ilmu *isnad*. Maḥmūd Mamdūḥ menyebutkan lima puluh satu karya tulis al-Fādāny dalam bidang ini.³⁵ Sementara itu, al-Mar'asyly menyebutkan enam puluh tiga karya al-Fādāny dalam bidang ini.³⁶ Ada pun karya yang lain, al-Fādāny banyak menulis pada bidang uṣul al-fiqh, ilmu falak, dan ilmu-ilmu bahasa.

Diantara banyaknya guru al-Fādāny, diantara yang menjadi *'umdaḥ*-nya dalam periwayatan hadits ialah ahli hadits dua tanah haram, 'Umar Ḥamdān. Sebagaimana hal ini tampak dalam sejumlah *tsabat* yang disusun oleh al-Fādāny sendiri.³⁷ Ada pun dalam fikih, dan beliau adalah seorang diantara ulama *al-syāfi'iyah*, *umdaḥ* beliau adalah 'Umar bin Abū Bakr Bājūnayd (w. 1354 H), Sa'īd bin Muhammad al-Yamāny (1265-1354 H), serta Hasan bin Sa'īd bin Muhammad al-Yamāny (w. 1391 H).³⁸

3. Al-Fādāny dan Salafy-Wahhāby

Terkait dengan akidah, diduga bahwasanya al-Fādāny berada di atas akidah al-Asyā'irah. Sebagaimana hal ini merupakan akidah yang dipegang oleh ulama dari madrasah al-Ṣawlaṭīyah serta kebanyakan ulama yang berasal dari Nusantara. Namun demikian, al-Fādāny merupakan salah seorang ulama yang memiliki sikap terbuka dengan orang-orang yang berbeda dengannya. Al-Fādāny bukan termasuk ulama yang

³¹ Muhammad Yāsīn bin Muhammad 'Īsā Al-Fādāny, *Waraqāt Fī Majmū'ah Al-Musalsalāt Wa Al-Awāil Wa Al-Asānīd Al-'Āliyah* (Damaskus: Dār al-Baṣāir, 1406), 30.

³² Muhammad Yāsīn bin Muhammad 'Īsā Al-Fādāny, *Iḥāf Al-Ikhwān Bi Ikhtisār Maṭmah Wijdān Fī Asānīd Al-Syaykh 'Umar Ḥamdān* (Damaskus: Dār al-Baṣāir, 1405), 7-9.

³³ Mamdūḥ, *Tasyrif Al-Asmā' Bi Syuyūkh Al-Ijāzah Wa Al-Samā'*, I/99.

³⁴ Muhammad Yāsīn bin Muhammad 'Īsā Al-Fādāny, *Fayḍ Al-Mubdy Bi Ijāzah Al-Syaykh Muḥammad 'Awaḍ Manqisy Al-Zabīdy* (Beirut: Dār al-Basyāir al-Islāmiyah, 1429), 5-6.

³⁵ Mamdūḥ, *Tasyrif Al-Asmā' Bi Syuyūkh Al-Ijāzah Wa Al-Samā'*, I/94-101.

³⁶ Al-Mar'asyly, *Mu'jam Al-Ma'ājim Wa Al-Masyīkhāt Wa Al-Fahāris Wa Al-Barāmij Wa Al-Atsbāt*, III/62-67.

³⁷ Al-Fādāny, *Fayḍ Al-Mubdy Bi Ijāzah Al-Syaykh Muḥammad 'Awaḍ Manqisy Al-Zabīdy*, 99-115.

³⁸ Al-Falimbāny, *Bulūgh Al-Amāny Fī Al-Ta'rīf Bi Syuyūkh Wa Asānid Musnid Al-'Aṣr Al-Syaykh Muhammad Yāsīn Bin Muhammad 'Īsā Al-Fādāny Al-Makky*, 40,64; Al-Fādāny, *Bughyah Al-Musyṭāq Fī Syarḥ Al-Luma' Li Abī Ishāq*, 17.

apriori apa lagi memusuhi orang-orang yang pada hari ini umum disebut dengan julukan salafy-wahaby. Hal ini berbeda dengan sejumlah orang Indonesia yang menisbatkan dirinya kepada al-Fādāny. Terkait cara pandang mereka terhadap orang-orang yang mereka tuduh sebagai salafy-wahaby, mereka berada pada suatu lembah, dan al-Fādāny berada pada lembah yang lain.

Yang penulis maksud dengan salafy-wahaby di sini ialah mereka yang sejalan, atau setuju dengan gerakan dakwah Muhammad bin 'Abd al-Wahhāb, yang hari ini didukung secara penuh oleh Kerajaan Saudi Arabia. Perlu ditegaskan demikian karena hari ini, tidak sedikit orang-orang yang lisannya mengulang-ulang istilah ini, namun tidak pernah memberikan definisi yang dapat dipahami terkait istilah tersebut. Sehingga disaksikan bahwa mereka memasukkan kelompok-kelompok yang oleh Muhammad bin 'Abd al-Wahhāb dan orang-orang setelahnya dikritisi dan diserang secara ilmiah, sebagai wahhaby.

Ada pun al-Fādāny, beliau menempatkan perbedaan dan perselisihan yang ada di antara beliau dan orang-orang ini pada ranah ilmiah. Lebih dari itu, beliau mengakui keilmuan dan kapasitas ilmiah orang-orang tersebut. Sehingga tampak tidak adanya api bahkan bara permusuhan yang disulut oleh al-Fādāny. Demikian pula Kerajaan beserta ulama mereka tidak juga melakukan hal tersebut. Bahkan mereka sangat menghormati kedudukan ulama Haramayn siapa pun mereka.

Hal ini amat jelas bagi siapa saja yang memiliki sikap *inṣaf*. Dari sisi Kerajaan beserta ulamanya, cukup menjadi bukti bahwa mereka tidak pernah berupaya untuk membubarkan majelis ilmu yang diampu oleh guru-guru al-Fādāny yang berakidah Asy'ary, tidak pula menutup madrasah-madrasah mereka. Bahkan tidak pula al-Fādāny mengalami hal-hal tersebut selama beliau mengajar di Makkah. Padahal, mereka memiliki kekuasaan untuk itu. Hal lainnya,

kami dapatkan dari sebagian guru kami bahwa sejumlah ulama salafy mendatangi al-Fādāny untuk mengambil faidah ilmiah dari beliau.

Dari sisi al-Fādāny, setidaknya ada tiga alasan yang menguatkan apa yang telah disebutkan di sini. Pertama, al-Fādāny secara tegas memuji Muhammad bin 'Abd al-Wahhāb dengan menjulukinya dengan syaykh al-Islām, al-Imām, al-Mujaddid. Kedua, al-Fādāny telah menyelesaikan kitab-kitab ulama salafy-wahaby, termasuk kitab-kitab Muhammad bin 'Abd al-Wahhāb sendiri. Ketiga, al-Fādāny berguru kepada sejumlah ulama salafy-wahaby, sebagiannya beliau dengarkan langsung dari mereka, sebagian lagi ia meminta ijazah dari mereka.

Terkait poin pertama, al-Fādāny berkata dalam al-Wāfy bahwa beliau meriwayatkan *Kitāb al-Tawḥīd* karya Muhammad bin 'Abd al-Wahhāb dengan sanadnya melalui dua jalur, yaitu dari al-Ṣan'āny dan Muhammad 'Abid al-Sindy, keduanya dari 'Abdullāh bin bin Muhammad bin 'Abd al-Wahhāb dari ayahnya, *Syaykh al-Islām al-Imām al-Mujaddid* Muhammad bin 'Abd al-Wahhāb al-Najdy. Melalui jalur ini pula al-Fādāny meriwayatkan kitab-kitab Ibnu 'Abd al-Wahhāb yang lain.³⁹ Julukan yang di sematkan oleh al-Fādāny ini untuk Ibnu 'Abd al-Wahhāb ini merupakan julukan tertinggi di kalangan ulama. Hal ini sekaligus menunjukkan pada pengakuan al-Fādāny terhadap kapasitas ilmiah Muhammad bin 'Abd al-Wahhāb serta jasanya yang besar bagi dunia Islam dan kaum muslimin.

Tentunya, terkait hal ini, tidak benar sama sekali jika dikatakan bahwa al-Fādāny melakukan *mujāmalah* atau bermanis muka terhadap "wahhaby". Hal ini jelas karena sikap demikian akan sangat bertentangan dengan keilmuan dan kedudukan beliau sendiri dalam dunia ilmiah dan di tengahnya ulama. Terlebih tidak ada resiko apa pun bagi al-Fādāny sekiranya beliau tidak menyematkan gelar yang begitu tingginya kepada Muhammad bin 'Abd al-Wahhāb.

³⁹ Muhammad Yāsīn bin Muhammad 'Isā Al-Fādāny, *Al-Wāfy Bi Dzayl Tidzkār Al-Maṣāfy* (Beirut: Dār al-Basyāir al-Islāmiyah, 1429), 70. Rikri Awliyā'

Al-Rahmān, *Sanad Ijazah 100 Ulama Pengikut Atsar* (Bandung: Grup Majelis Sama'i, 2015), 263–64.

Dalam kondisi yang demikian, sekiranya sikap dan pujian al-Fādāny ini dianggap sebagai bentuk *mujāmalah*, tentu kredibilitas beliau sebagai seorang 'alim riwayat dan *muḥaddits* menjadi cacat. Karena ini serupa dengan kedustaan, yakni memberikan label pengakuan kepada seorang yang diyakini tidak layak untuk mendapatkannya.

Terkait poin kedua, muridnya, al-Mukhtār al-Falimbāny, mengatakan bahwa gurunya al-Fādāny telah membaca *Kitāb al-Tawḥīd* Ibnu 'Abd al-Wahhāb kepada gurunya 'Umar Ḥamdān.⁴⁰ Beliau juga mengatakan bahwa gurunya telah membaca *al-'Aqīdah al-Wāsiṭīyah* karya Ibnu Taymīyah dan *Kasyfū Syhubuhāt* karya Ibnu 'Abd al-Wahhāb kepada gurunya, Zubayr bin Aḥmad Ismā'īl al-Andunisy.⁴¹ Banyak sekali informasi yang valid lainnya yang menunjukkan bahwa al-Fādāny membaca atau mendengarkan secara utuh kitab-kitab akidah ulama salafy-wahaby kepada guru-gurunya di al-Haramayn, baik guru-gurunya dari kalangan Arab atau pun 'ajam, termasuk sebagian gurunya yang merupakan keturunan Nusantara.

⁴⁰ Al-Falimbāny, *Bulūgh Al-Amāny Fī Al-Ta'rīf Bi Syuyūkh Wa Asānid Musnid Al-'Aṣr Al-Syaykh Muhammad Yāsīn Bin Muhammad 'Isā Al-Fādāny Al-Makky*, 10.

⁴¹ Al-Falimbāny, 27.

⁴² Al-Mar'asyaly, *Mu'jam Al-Ma'ājim Wa Al-Masyīkhāt Wa Al-Fahāris Wa Al-Barāmij Wa AlAtsbāt*, III/36; Mamdūh, *Tasynīf Al-Asmā' Bi Syuyūkh Al-Ijāzah Wa Al-Samā'*, I/627.

⁴³ Al-Mar'asyaly, *Mu'jam Al-Ma'ājim Wa Al-Masyīkhāt Wa Al-Fahāris Wa Al-Barāmij Wa AlAtsbāt*, III/38; Mamdūh, *Tasynīf Al-Asmā' Bi Syuyūkh Al-Ijāzah Wa Al-Samā'*, I/505.

⁴⁴ Al-Mar'asyaly, *Mu'jam Al-Ma'ājim Wa Al-Masyīkhāt Wa Al-Fahāris Wa Al-Barāmij Wa AlAtsbāt*, III/38. Rikri Awliyā' Al-Rahmān, *Sanad Ijāzah 100 Ulama Pengikut Atsar* (Bandung: Grup Majelis Sama'i, 2015), 83.

⁴⁵ Al-Mar'asyaly, *Mu'jam Al-Ma'ājim Wa Al-Masyīkhāt Wa Al-Fahāris Wa Al-Barāmij Wa AlAtsbāt*, III/39; Al-Falimbāny, *Bulūgh Al-Amāny Fī Al-Ta'rīf Bi Syuyūkh Wa Asānid Musnid Al-'Aṣr Al-Syaykh Muhammad Yāsīn Bin Muhammad 'Isā Al-Fādāny Al-Makky*, 162.

⁴⁶ Al-Mar'asyaly, *Mu'jam Al-Ma'ājim Wa Al-Masyīkhāt Wa Al-Fahāris Wa Al-Barāmij Wa*

Untuk poin ketiga, dapat dibuktikan dengan apa yang ditulis oleh penulis biografi al-Fādāny. Di antaranya ialah kedua muridnya, al-Mukhtār al-Falimbāny, Maḥmūd Mamdūh, dan juga al-Mar'asyly. Berikut sebagian guru al-Fādāny dari kalangan ulama salafy-wahaby;

1. 'Abdullāh bin Ḥasan bin Husayn Ālu al-Syaykh (w. 1379)⁴²
2. 'Abd al-Ḥafīz bin Muhammad al-Fihry al-Fāsy (w. 1383)⁴³
3. 'Abd al-Ḥamīd Ibnu Bādīs al-Jazāiry (w. 1359)⁴⁴
4. 'Abd al-Rahmā bin 'Abd al-Rahīm al-Mubārakfury (w. 1353 H)⁴⁵
5. 'Abd al-Zhāhir bin Muhammad Nūr al-Dīn Abū al-Samaḥ (1303-1370 H)⁴⁶
6. Muḥib al-Dīn bin Abū al-Faṭḥ al-Khaṭīb (1303-1389 H)⁴⁷
7. Muhammad Sulṭān al-Ma'sūmy (w. 1381)⁴⁸
8. Abū al-Fayḍ 'Abd al-Sattār bin 'Abd al-Wahhāb al-Dihlawy (w. 1355)⁴⁹
9. Muhammad Bahjah al-Bayṭār (w. 1396)⁵⁰
10. Muhammad 'Abd al-Razzāq Ḥamzah (1308-1392 H)⁵¹

AlAtsbāt, III/40; Mamdūh, *Tasynīf Al-Asmā' Bi Syuyūkh Al-Ijāzah Wa Al-Samā'*, I/557.

⁴⁷ Al-Mar'asyaly, *Mu'jam Al-Ma'ājim Wa Al-Masyīkhāt Wa Al-Fahāris Wa Al-Barāmij Wa AlAtsbāt*, III/47; Mamdūh, *Tasynīf Al-Asmā' Bi Syuyūkh Al-Ijāzah Wa Al-Samā'*, II/99. Mar'asyli iii/47 tasynif ii/99

⁴⁸ Al-Mar'asyaly, *Mu'jam Al-Ma'ājim Wa Al-Masyīkhāt Wa Al-Fahāris Wa Al-Barāmij Wa AlAtsbāt*, III/50; Mamdūh, *Tasynīf Al-Asmā' Bi Syuyūkh Al-Ijāzah Wa Al-Samā'*, II/375.

⁴⁹ Al-Mar'asyaly, *Mu'jam Al-Ma'ājim Wa Al-Masyīkhāt Wa Al-Fahāris Wa Al-Barāmij Wa AlAtsbāt*, III/40; Al-Falimbāny, *Bulūgh Al-Amāny Fī Al-Ta'rīf Bi Syuyūkh Wa Asānid Musnid Al-'Aṣr Al-Syaykh Muhammad Yāsīn Bin Muhammad 'Isā Al-Fādāny Al-Makky*, 45; Mamdūh, *Tasynīf Al-Asmā' Bi Syuyūkh Al-Ijāzah Wa Al-Samā'*, I/550.

⁵⁰ Al-Mar'asyaly, *Mu'jam Al-Ma'ājim Wa Al-Masyīkhāt Wa Al-Fahāris Wa Al-Barāmij Wa AlAtsbāt*, III/48; Al-Falimbāny, *Bulūgh Al-Amāny Fī Al-Ta'rīf Bi Syuyūkh Wa Asānid Musnid Al-'Aṣr Al-Syaykh Muhammad Yāsīn Bin Muhammad 'Isā Al-Fādāny Al-Makky*, 129; Mamdūh, *Tasynīf Al-Asmā' Bi Syuyūkh Al-Ijāzah Wa Al-Samā'*, II/220.

⁵¹ Mamdūh, *Tasynīf Al-Asmā' Bi Syuyūkh Al-Ijāzah Wa Al-Samā'*, II/484.

11. Yaḥyā bin Muhammad bin Luṭfullāh al-Ahnūmy (w. 1370)⁵²

Demikian beberapa guru al-Fādāny yang mereka merupakan ulama salafy-wahhaby dari sejumlah guru beliau yang masuk dalam karakteristik ini.⁵³ Kesalafiyān mereka dapat diketahui langsung dari karya tulis mereka atau melalui biografi mereka serta pengakuan guru dan teman sejawat mereka.

Berdasarkan ini semua, tampak bahwa tidak ada sikap permusuhan dari al-Fādāny terhadap dakwah salafiyah juga ulama-ulama yang menyeru kepada pemurnian tauhid. Ringkasnya, menggunakan istilah yang umum di Indonesia hari ini, tidak tampak permusuhan al-Fādāny terhadap ulama salafy-wahhaby. Sebagaimana tidak pula ada bukti permusuhan tokoh-tokoh salafy-wahhaby yang mengobarkan api permusuhan kepada al-Fādāny dan ulama lainnya semisal beliau *rahimahumullah ajma'īn*. Maka berdasarkan ini, jelas bahwasanya apa yang dihembuskan oleh sebagian orang terkait hal ini yang selama ini umum dibicarakan, tidak lebih dari sekedar fitnah murahan. Logika yang amat sederhana dalam hal ini, sekiranya Kerajaan Saudi Arabiya dan ulama mereka yang semua ini disebut sebagai salafy-wahhaby memusuhi orang-orang yang berbeda dengan mereka, bahkan cenderung melakukan tindakan pemberangusan, tentu ummat Islam tidak akan mengenal sosok al-Fādāny sebagai pengajar di Masjid al-Haram dan pelopor sejumlah madrasah di Makkah. Demikian pula ummat tidak akan mengenal guru-guru al-Fādāny yang merupakan guru-guru besar di al-Haramayn, semisal Umar Hamdan dan selainnya.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang telah dibahas pada makalah ini, maka sosok al-Fādāny merupakan tokoh besar yang hidup pada akhir abad ke-14 H. Tidak berlebihan jika

dikatakan bahwasanya beliau merupakan penjaga ilmu isnad. Perhatian dan semangatnya yang tinggi terkait hal ini telah membawanya pada derajat yang begitu tinggi dalam hal ini. Padanya bermuara sanad-sanad 'aly pada masanya, yang jarang didapati pada selain dirinya. Hal ini diakui oleh ulama yang menemui beliau, mereka mengakui kapasitas al-Fādāny terait *ilmu al-riwayah*.

Disamping itu, al-Fādāny merupakan seorang 'alim yang bersikap terbuka. Di saat banyak orang-orang yang menisbatkan diri kepadanya, mengaku sebagai murid atau mungkin sekedar pencinta al-Fādāny, memusuhi dan membenci apa pun yang menurut mereka bagian dari salafy-wahhaby, al-Fādāny sendiri terbukti memiliki sikap yang amat jauh berbeda dari hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Daud, Ilyas. "Kitab Hadis Nusantara: Studi Atas Kitab Al-Arba'una Haditsan Karya Muhammad Yasin Al-Fadani, Padang." *Al-Ulum* 16, no. 1 (2016): 142-165.
- Al-Fādāny, Muhammad Yāsīn bin Muhammad 'Isā. *Al-'Ujālah Fī Al-Aḥādīts Al-Musalsalah*. Damaskus: Dār al-Baṣā'ir, 1405.
- . *Al-Arba'ūn Ḥadītsan Min Arba'īn Kitāban 'an Arba'īn Syaykhan*. Beirut: Dār al-Basyā'ir al-Islāmiyah, 1407.
- . *Al-Wāfy Bi Dzayl Tidzkār Al-Maṣāfy*. Beirut: Dār al-Basyā'ir al-Islāmiyah, 1429.
- . *Bughyah Al-Musyṭāq Fī Syarḥ Al-Luma' Li Abī Ishāq*. Edited by Aḥmad Darwīsī. Damaskus: Dār Ibn Katsīr, 1432.
- . *Fayḍ Al-Mubdy Bi Ijāzah Al-Syaykh Muḥammad 'Awḍ Maṅqisy Al-Zabīdy*. Beirut: Dār al-Basyā'ir al-Islāmiyah, 1429.
- . *Ithāf Al-Ikhwān Bi Ikhtiṣār Maṭmaḥ Wijdān Fī Asānīd Al-Syaykh 'Umar Ḥamdān*. Damaskus: Dār al-Baṣā'ir, 1405.
- . *Waraqāt Fī Majmū'ah Al-Musalsalāt Wa Al-Awāil Wa Al-Asānīd Al-'Āliyah*. Damaskus: Dār al-Baṣā'ir, 1406.
- Al-Falimbāny, Muhammad Mukhtār al-Dīn.

⁵² Al-Falimbāny, *Bulūgh Al-Amāny Fī Al-Ta'rīf Bi Syuyūkh Wa Asānīd Musnid Al-'Asr Al-Syaykh Muhammad Yāsīn Bin Muhammad 'Isā Al-Fādāny Al-Makky*, 98.

⁵³ Al-Raḥmān, *Sanad Ijazah 100 Ulama Pengikut Atsar*, 264-65.

- Bulūgh Al-Amāny Fī Al-Ta'rif Bi Syuyūkh Wa Asānid Musnid Al-'Aṣr Al-Syaykh Muhammad Yāsīn Bin Muhammad 'Isā Al-Fādāny Al-Makky.* Damaskus: Dār Qutaybah, 1408.
- Al-Mar'asyaly, Yūsuf 'Abd al-Raḥmān. *Mu'jam Al-Ma'ājim Wa Al-Masyīkhāt Wa Al-Fahāris Wa Al-Barāmij Wa Al-Atsbāt.* Riyadh: Maktabah al-Rusyd, 1423.
- Al-Raḥmān, Rikri Awliyā'. *Sanad Ijazah 100 Ulama Pengikut Atsar.* Bandung: Grup Majelis Sama'i, 2015.
- Daud, Ilyas. "Kitab Hadis Nusantara: Studi Atas Kitab Al-Arba'una Haditsan Karya Muhammad Yasin Al-Fadani, Padang." *Al-Ulum* 16, no. 1 (2016): 142–65.
- Mamdūh, Maḥmūd Sa'īd. *Tasynīf Al-Asmā' Bi Syuyūkh Al-Ijāzah Wa Al-Samā'.* Beirut, 1434.
- Ulum, Amirul. *Syaikh Yasin Ibn Isa Al-Fadani Sang Musnid Dunya Dari Nusantara.* Yogyakarta: Global Press, 2016.